

**ANALISIS ANGGARAN KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT BOSOWA BERLIAN
MOTOR MAKASSAR**

Diajukan Oleh

AINUN NISA

4516013057



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

**PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas
Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar

Nama Mahasiswa : Ainun Nisa

Nomor Stambuk : 4516013057

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Chahyono, SE., M.Si



Ripa Fajarina Laming, SE., AK., M.Si. CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



Universitas Bosowa

Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., MH

Akuntansi



Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak, CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Nisa
NIM : 4516013057
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas
Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



ANALISIS ANGGARAN KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT BOSOWA BERLIAN MOTOR MAKASSAR

Oleh :
Ainun Nisa

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

AINUN NISA.2020.Skripsi.Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar dibimbing oleh Chahyono dan Ripa Fajarina Laming.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan kas dalam memenuhi kebutuhan operasional pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar dan mengetahui apakah anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

Objek penelitian ini bertempat di PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif selama 2015-2019 dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan kas telah memenuhi kebutuhan operasional PT Bosowa Berlian Motor karena kebutuhan dana jangka panjang dan dana jangka pendek telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Kemudian anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar karena hasil analisis rasio keuangan selama periode 2015-2019 menunjukkan pertumbuhan di tingkat likuiditas walaupun dalam beberapa indikator rasio masih terjadi fluktuasi dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun.

Kata kunci: Likuiditas, Anggaran kas, Kebutuhan operasional

**CASH BUDGET ANALYSIS IN INCREASING LIQUIDITY AT
PT BOSOWA BERLIAN MOTOR MAKASSAR**

by :
AINUN NISA

**Prodi Accounting Faculty of Economics and Bussiness
BosowaUniversity**

ABSTRACT

AINUN NISA. 2020. Skripsi. Analysis of Cash Budget in Increasing Liquidity at PT Bosowa Berlian Motor Makassar supervised by Chahyono and Ripa Fajarina Laming.

The purpose of this research is to analyze cash needs in meeting operational needs at PT Bosowa Berlian Motor Makassar and to find out whether the cash budget can increase liquidity at PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

The object of this research is located at PT Bosowa Berlian Motor Makassar. The data analysis used was quantative data during 2015-2019 with descriptive analysis method.

The results showed that cash needs have met the operational needs of PT Bosowa Berlian Motor because long-term funding needs and short-term funds have been met according to needs. Then the cash budget can increase liquidity at PT Bosowa Berlian Motor Makassar because the results of financial ratio analysis during the 2015-2019 period show growth in the level of liquidity even though in some ratio indicators there are still fluctuations where the company is able to meet its short-term obligations from year to year.

Keywords: Liquidity, cash budget, operational needs

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar“.

Segala rintangan dan hambatan penulis alami sejak meneliti sampai dengan selesainya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini .

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr.Ir.H.Muhammad Saleh Pallu.,M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, S.E.,M.Si.,S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar S.E.,M.M selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr.FirmanMenne,S.E.,M.Si.,Ak,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr. Cahyono,S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Ripa Fajarina Laming,SE.,AK.,M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbng 2 atas

waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kepada orang tua saya yang selalu memotivasi dan mendukung peneliti sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap seperti sekarang ini, terima kasih atas doa dan usaha yang tiada henti-hentinya kepada peneliti.
8. Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dorongan dan doa agar lancar kuliah dan skripsinya.
9. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam kuliah terlebih untuk tugas akhir yaitu skripsi
10. Untuk sahabatku Hikmah, Ade, Novi, Nisa, Fira, Unni, Andin, Nilam, Mena terima kasih atas doa, dukungan serta semangatnya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
11. Buat teman KKN posko Desa Mario terima kasih untuk semangat dan dorongannya yang selalu ada buat saya.
12. Untuk teman-teman seperjuangan di HIMAKSI dan BEM FEB Angkatan 2016 terkhusus teman kelas Akuntansi-B yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam masa perkuliahan di kampus.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 28 Agustus 2020

Ainun Nisa



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Pengertian Anggaran	9
2.1.2 Fungsi Anggaran	16
2.1.3 Manfaat Anggaran	19
2.1.4 Karakteristik Anggaran	26
2.1.5 Proses Penyusunan Anggaran	33

2.1.6 Anggaran Kas.....	34
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Kas.....	36
2.1.8 Rasio Likuiditas	40
2.2 Kerangka Pikir	43
2.3 Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	46
3.4 Metode Analisis	47
3.5 Definisi Operasional	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum PT Bosowa Berlian Motor Makassar.....	50
4.2 Deskripsi Data.....	56
4.3 Analisis Data	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2015-2019	64
Tabel 4.2.	PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2015	65
Tabel 4.3.	PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2016	67
Tabel 4.4.	PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2017	69
Tabel 4.5.	PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2018	71
Tabel 4.6.	PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2019	73
Tabel 4.7.	Current Ratio tahun 2015- 2019	75
Tabel 4.8.	Quick Ratio tahun 2015- 2019.....	76
Tabel 4.9.	Cash Ratio tahun 2015- 2019	77
Tabel 4 10.	Rasio Keuangan tahun 2015- 2019.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bosowa Berlian Motor Makassar.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan, banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, baik bersifat profit maupun non profit akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan persaingan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat. Kondisi perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kehancuran.

Bagi suatu perusahaan memperoleh laba dan mempertahankan kelangsungan hidup adalah merupakan tujuan utama yang hendak dicapai. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut banyak masalah yang dihadapi oleh perusahaan, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, sehingga mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian perlu diidentifikasi agar dapat diketahui masalah yang penting dan perlu dipecahkan agar kondisi perusahaan dapat terjamin. Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, untuk mendapatkan keuntungan yang optimal diperlukan perencanaan anggaran kas perusahaan dalam meningkatkan likuiditas. Dengan adanya perencanaan, maka aktivitas-aktivitas dalam perusahaan lebih terarah dan terkontrol. Oleh karena itu, agar setiap perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang.

Perusahaan harus mencermati pengelolaan keuangan perusahaan, dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan suatu media penting dalam proses pengambilan

keputusan ekonomis. Media tersebut berupa anggaran perusahaan yang diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, atau bahkan harian. Penganggaran ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, maupun pelaku pasar modal. Setiap perusahaan sebelum melakukan usahanya, harus menetapkan perencanaan sebagai langkah awal dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan terbentuknya hasil yang diharapkan, penggunaan sumber daya yang tepat, serta pembentukan sistem komunikasi yang memberikan pelaporan terhadap hasil yang aktual. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan modal.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu membutuhkan tambahan modal kerja yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dapat tercapai, sebab dengan terbatasnya kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba yang pada akhirnya dapat menghambat kegiatan dalam perusahaan.

Kas adalah kekayaan perusahaan yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting dalam membiayai operasi perusahaan serta merupakan modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kas menempati kedudukan yang sentral dalam usaha untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Maka perencanaan serta pengendalian terhadap anggaran kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut sebenarnya selain untuk menghasilkan kas, juga menggunakan kas tersebut, termasuk diantaranya untuk

pembayaran utang-utang yang telah jatuh tempo, pembayaran gaji karyawan, pengeluaran untuk biaya-biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya iklan, pembelian aktiva tetap dan pengeluaran lainnya atau dapat dikatakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu rencana kegiatan yang dibuat oleh manajemen dalam upaya menentukan kas minimal ini adalah dengan menyusun anggaran kas.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Manajemen membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya perusahaan. Anggaran merupakan alat manajerial yang menjamin pencapaian sasaran organisasi dan memberikan pedoman dalam bentuk mata uang untuk operasional sehari-hari. Keefektifan anggaran merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam melakukan penghematan terhadap keuangan organisasi. Anggaran berperan sebagai alat bantu manajemen dalam melakukan perencanaan sumber daya yang akan diperoleh dan digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu.

Anggaran dapat membantu manajemen dalam perencanaan kas, karena anggaran kas memberikan informasi yang berguna tentang pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi perusahaan. Anggaran hampir selalu merupakan bagian penting dari proses perencanaan karena anggaran merupakan rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan suatu perusahaan. Untuk menyusun suatu anggaran perusahaan sebagai alat perencanaan, maka *budget* itu harus realistis, fleksibel dan kontinu.

Realistis berarti tidak terlalu optimis dan tidak pula terlalu pesimis; fleksibel/luwes berarti tidak terlalu kaku, mempunyai peluang untuk disesuaikan dengan keadaan yang mungkin berubah; kontinu berarti dilaksanakan secara terus-menerus, tidak merupakan suatu usaha yang insidental.

Anggaran kas merupakan *budget* yang merencanakan secara lebih terperinci tentang semua jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode tertentu dimasa yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas maupun yang berupa pengeluaran kas. Dapat dikatakan bahwa anggaran kas akan memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan kas, dimana kegunaanya terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menambah dana dari sumber-sumber intern dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada setiap akhir tahun anggaran yang ditetapkan. Anggaran kas menunjukkan arus uang masuk dan keluar yang direncanakan, dan posisi terakhir pada akhir periode interim tertentu misalnya akhir bulan.

Sebagian besar perusahaan harus membuat rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek untuk arus uang mereka. Anggaran kas jangka pendek termasuk dalam rencana laba tahunan. Anggaran kas pada dasarnya meliputi dua bagian: (1) Penerimaan kas yang direncanakan. (2) Pengeluaran kas yang direncanakan. Dengan menyusun anggaran kas dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan kekurangan kas dan kelebihan kas. Kelebihan atau kekurangan kas merupakan selisih kas yang tersedia dengan kas yang dibutuhkan. Kas yang dibutuhkan adalah total pengeluaran kas ditambah dengan saldo kas minimum sesuai kebijakan setiap perusahaan.

Saldo kas minimum adalah jumlah kas terendah yang dirasakan cukup oleh perusahaan. Jumlah saldo kas minimum disetiap perusahaan berbeda, yang ditentukan oleh kebijakan dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Jika total kas yang dibutuhkan lebih besar dibandingkan dengan yang tersedia, maka terjadi kekurangan kas. Oleh karena itu, penggunaan anggaran kas bagi perusahaan cukup penting guna menjaga tingkat proyeksi likuiditas perusahaan.

Semakin besar jumlah kas dalam perusahaan artinya perusahaan tersebut semakin tinggi pula tingkat proyeksi likuiditasnya. Dengan anggaran kas pula maka akan dapat diketahui apabila terdapat perbedaan di dalam waktu dan volume dari aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) yang dapat menimbulkan kesulitan, karena hal ini berpengaruh terhadap besarnya uang kas yang tertahan di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan penggunaan anggaran kas agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemungkinan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengukuran tingkat likuiditas suatu perusahaan diperlukan norma-norma untuk mengukur keadaan tingkat likuiditas tersebut. Dalam kenyataannya pengendalian anggaran kas tidak jarang menimbulkan masalah-masalah seperti adanya tingkat likuiditas yang berlebihan (*over liquid*) dan likuiditas yang rendah (*under liquid*). Pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan dalam menghadapi kondisi *over liquid*

maupun *under liquid* pada tiap-tiap perusahaan berbeda. Kelebihan atau kekurangan dana mempunyai dampak yang kurang baik terhadap kelancaran perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan pada akhirnya akan mempengaruhi laba operasi, kekurangan dana tunai akan berpengaruh pada kemungkinan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya sehubungan dengan kegiatan produksi maupun penjualan.

Tingkat likuiditas perusahaan berbanding sejajar dengan produktivitasnya, di mana keadaan tingkat likuiditas tersebut yaitu adanya selisih jumlah yang cukup antara aliran kas yang likuid dan produktif di dalam saldo kas yang tertahan. Dengan adanya saldo kas yang likuid dan produktif, maka akan dapat di pastikan bahwa untuk menetapkan saldo kas tiap periode akan mempengaruhi pada kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memungkinkan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dan juga perkembangan suatu perusahaan, dapat kita ketahui dari tingkat proyeksi likuiditasnya dan dapat dihitung dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat melalui alat ukur yang ada pada likuiditas, antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Kelancaran aktiva perusahaan dapat menentukan tingkat kebutuhan besarnya anggaran kas, karena dengan anggaran kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seefisien mungkin. Apabila perusahaan dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang tinggi maka hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat likuiditas. Likuiditas dijadikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan bagi perusahaan, karena likuiditas dapat memberikan

gambaran mengenai untung rugi perusahaan. Dalam likuiditas juga dapat dilihat bagaimana dampaknya terhadap laba operasional yang dihasilkan. Kas sangat bermanfaat dalam menjaga kontinuitas perusahaan. Perusahaan juga memerlukan kas untuk menghadapi keadaan darurat, jadi kas sangat diperlukan dan bersifat multifungsi bagi perusahaan. Menyadari pentingnya anggaran kas, maka PT Bosowa Berlian Motor sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil merek Mitsubishi, menganggap perlu untuk menyusun suatu anggaran kas agar tidak jadi penyimpangan atau selisih yang merugikan.

Hal ini sejalan dengan Sutrisno (2013:77) bahwa anggaran kas sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui analisis anggaran kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah kebutuhan kas telah memenuhi kebutuhan operasional pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar ?
2. Apakah anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kebutuhan kas dalam memenuhi kebutuhan operasional pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar
2. Untuk mengetahui apakah anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan hasil penelitian tersebut mempunyai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai analisis kebutuhan anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi karyawan perusahaan dalam menentukan perencanaan dan pengendalian berhubungan dengan anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Anggaran

Semakin berkembang dan majunya suatu perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitas yang dijalankan. Aktivitas pada masing-masing bagian harus direncanakan secara cermat, salah satu bentuk rencana tersebut disusun dalam anggaran perusahaan (*business budget*) pada periode yang akan datang. Rencana kegiatan tersebut menyangkut rencana kegiatan produksi, pemasaran, personalia dan kegiatan lain yang semuanya saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga perlu dan sangat penting untuk memiliki sebuah rencana yang terpadu dalam suatu anggaran. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat.

Sasongko dan Safrida (2010:2) mengemukakan bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode tertuang secara kuantitatif”. Anggaran terdiri dari taksiran-taksiran yang dapat dipakai sebagai suatu program untuk menjalankan kegiatan perusahaan pada suatu periode, khususnya pada masa yang akan datang. Bagi pimpinan perusahaan anggaran merupakan sarana untuk keperluan rencana, koordinasi dan pengendalian.

Selanjutnya pengertian penganggaran perusahaan dikemukakan oleh Sunyoto (2012:11) mengatakan bahwa anggaran adalah proses penyusunan anggaran yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam memperoleh

laba atau suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Anggaran merupakan hasil dari penyusunan anggaran. Dari pengertian di atas dapat diambil pokok kegiatan anggaran perusahaan yaitu:

1. Anggaran perusahaan harus bersifat formal yaitu disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tulisan.
2. Anggaran perusahaan harus bersifat sistematis yaitu disusun dengan urutan berdasarkan suatu logika.
3. Setiap saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan, sehingga anggaran perusahaan merupakan suatu hasil mengambil keputusan yang berdasarkan beberapa asumsi tertentu.
4. Keputusan yang diambil oleh manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Setiap perusahaan seharusnya menyusun budget atau anggaran sebagai acuan dalam melaksanakan setiap kegiatan usahanya. Anggaran merupakan bagian penting dari sistem pengendalian manajemen yang disusun perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Anggaran tidak hanya sekedar berupa angka-angka mati yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, tapi lebih dari itu merupakan representasi komitmen dari masing-masing pihak dalam perusahaan untuk bekerja bersama mewujudkan rencana jangka pendek guna mencapai tujuan jangka panjang.

Peranan anggaran sebagai alat bantu manajemen perusahaan untuk penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan ternyata tidak

perlu untuk diragukan lagi. Berbagai macam kemudahan dalam penyusunan, perencanaan, koordinasi dan pengawasan akan dapat diperoleh manajemen perusahaan yang telah mempergunakan anggaran didalam perusahaannya. Dalam perkembangan, ternyata anggaran ini tidak saja menguntungkan dipergunakan dalam perusahaan-perusahaan besar, melainkan juga untuk perusahaam-perusahaan menengah serta tak ketinggalan perusahaan berskala kecil. Tentu saja di dalam hal ini bentuk anggaran yang dipergunakan akan disesuaikan dengan ragam kegiatan yang ada pada masing-masing bagian dalam perusahaan tersebut. Anggaran yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan kecil, tentu akan berbeda dengan anggaran yang dipergunakan oleh perusahaan besar.

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Dalam penyusunan anggaran, program-program diterjemahkan sesuai dengan tanggung jawab tiap manajer pusat pertanggung jawaban dalam melaksanakan program atau bagian program.

Rudianto (2011:3) mengemukakan bahwa anggaran adalah rencana kerja perusahaan di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kualitatif formal dan sistematis. Jadi pada dasarnya anggaran merupakan rencana kerja perusahaan di masa mendatang, proses penyiapan anggaran disebut penganggaran.

Rencana kerja perusahaan tersebut ditulis dalam sederetan angka yang merupakan target pencapaian perusahaan. Penulisan dalam bentuk angka adalah untuk memudahkan anggota perusahaan melihat target yang ingin dicapai

perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rencana kerja tersebut merupakan suatu sasaran resmi perusahaan yang harus diupayakan untuk dicapai seluruh anggota organisasi.

Menurut Handoko (2003:377) anggaran merupakan kuantifikasi rencana pemasaran, produksi dan keuangan yang digunakan untuk mengarahkan operasional pendapatan, biaya, aktiva, kewajiban, dan kegiatan usaha lainnya.

Beberapa hal yang tercakup di dalam pengertian anggaran perusahaan sebagai berikut :

1. Perencanaan secara resmi

Suatu perencanaan yang dapat diartikan sebagai penentuan (sekarang) tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada waktu periode yang akan datang. Anggaran perusahaan merupakan suatu perencanaan secara formal. Dengan demikian di dalam penentuan segala sesuatu yang akan dilaksanakan perusahaan tersebut dilakukan secara formal, yang dihasilkan dengan penetapan resmi di dalam perusahaan tersebut serta dinyatakan dalam bentuk tertulis.

2. Seluruh kegiatan

Penyusunan anggaran perusahaan haruslah mencakup seluruh kegiatan perusahaan. Secara kronologis (ditinjau dari aliran bahan sampai penjualan) dapat disebutkan bahwa terdapat tiga kegiatan utama dalam perusahaan, yaitu kegiatan sebelum produksi, kegiatan produksi dan kegiatan setelah produksi .

3. Jangka waktu tertentu

Anggaran perusahaan yang akan disusun untuk dipergunakan dalam jangka waktu tertentu. Berapa lamanya jangka waktu ini akan sangat tergantung pada

kebutuhan perusahaan dan kesepakatan yang ada didalam perusahaan. Namun demikian, pada umumnya perodesasi yang dipergunakan bagi anggaran jangka pendek adalah satu tahun, meskipun tidak tertutup kemungkinan panjang perodesasi yang berbeda bagi perusahaan-perusahaan yang lain.

4. Dalam unit moneter

Kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan adalah sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, kegiatan yang beraneka ragam tersebut harus disusun dalam satu bentuk perencanaan, maka perlulah dipergunakan satuan unit yang sama agar dapat dilakukan perbandingan. Karena jika dalam penyusunan anggaran dimana menggunakan satuan/unit yang berbeda akan menyusahakan pengawasannya serta akan menimbulkan kesulitan di dalam melakukan analisis anggaran tersebut.

Dalam uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian anggaran perusahaan dapat dimengerti dengan baik. Dari hal tersebut dapat diketahui pula bahwa anggaran adalah mengandung pengertian pasif. Anggaran tersebut disusun dan kemudian akan dipergunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan. Jadi anggaran bukan tujuan dan tidak dapat menggantikan manajemen. Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- a. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijaksanaan umum perusahaan.
- b. Data waktu yang lalu.
- c. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
- d. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing dan gerak-gerik pesaing.

- e. Kemungkinan adanya perubahan kebijaksanaan pemerintah.
- f. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan. Karena pada dasarnya anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kualitatif dari aktivitas usaha sebuah organisasi. Untuk itu anggaran perlu mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode yang dianggarkan.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan menggunakan suatu pendekatan yang formal dan sistematis yang dinyatakan dalam satuan kuantitatif dan bersifat keuangan. Setiap perusahaan harus memiliki anggaran untuk menjalankan aktivitas perusahaan salah satunya adalah anggaran kas yang berfungsi untuk menjaga likuiditas perusahaan sekaligus mengetahui apakah kas suatu perusahaan tersebut defisit atau surplus.

Berikut ini dapat disajikan pengertian anggaran menurut beberapa ahli seperti dikutip oleh Herlianto (2011:1), sebagai berikut:

- a. Mulyadi, berpendapat bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.
- b. Supriyono, berpendapat bahwa anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka

panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran yang disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan.

- c. Munandar, berpendapat bahwa anggaran (*budget*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian anggaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun atas hal-hal yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan yang dapat dinyatakan dalam kuantitatif ataupun angka. Dengan adanya anggaran maka perusahaan dapat mengetahui harus melakukan kegiatan apa saja dan melakukan evaluasi atas realisasinya sehingga dapat diketahui apakah terjadi perbedaan atau selisih yang cukup signifikan antara anggaran dengan realisasi. Keberadaan anggaran saat ini bagi sebagian besar perusahaan terutama berskala besar dan juga untuk lembaga pemerintahan daerah sangat besar artinya karena anggaran tersebut dapat digunakan sebagai pedoman agar kegiatan dilakukan tidak menyimpang dan tidak menimbulkan kerugian lebih besar secara material.

Anggaran atas Herlianto (2011:2) dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
- b. Anggaran harus bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika.

- c. Suatu saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan
- d. Keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Berikut ini pengertian anggaran sebagaimana dikemukakan oleh Simamora (2012:192) anggaran (*budget*) adalah sebuah rencana kuantitatif kegiatan usaha sebuah organisasi, anggaran mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode yang dianggarkan. Anggaran memaparkan bagaimana sumber daya diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode waktu tertentu.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran kas sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena anggaran kas merupakan rencana penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode yang akan datang, yang mana berisikan informasi mengenai:

- 1) Rencana penerimaan kas yang pada umumnya berasal dari penjualan tunai, penagihan piutang, penjualan aktiva tetap, dan penerimaan lainnya.
- 2) Rencana pengeluaran kas yang pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya, baik biaya-biaya utama, maupun biaya-biaya bukan utama seperti pembelian tunai dan bahan mentah, pembayaran hutang, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya pabrik tidak langsung, pembayaran administrasi, pembelian aktiva tetap dan pembayaran lainnya.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan

juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upayanya untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut.

Secara umum, seluruh fungsi dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok menurut Rudianto (2013:66) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Anggaran disusun untuk membantu manajemen dalam kegiatan perencanaan dan pengawasan. Manajemen yang baik tidak ingin menghadapi periode yang akan datang dengan ketidakpastian. Menurut Herlianto (2011:5), anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum perusahaan melakukan operasinya, pimpinan perusahaan tersebut harus terlebih dahulu merumuskan kegiatan-kegiatan tersebut,

serta bagaimana melaksanakannya. Dengan adanya rencana tersebut, maka aktivitas akan dapat terlaksana dengan baik.

b. Fungsi pengawasan

Anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai. Dengan demikian pengawasan adalah mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu. Aspek pengawasan yaitu dengan membandingkan antara prestasi dengan yang dianggarkan, apakah dapat ditemukan efisiensi atau apakah para manajer pelaksana telah bekerja dengan baik dalam mengelola perusahaan. Tujuan pengawasan itu bukanlah mencari kesalahan akan tetapi mencegah dan memperbaiki kesalahan orang lain atau sebagai alat menjatuhkan hukuman atas suatu kesalahan yang dibuat pada hal tujuan pengawasan itu untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan dan rencana perusahaan.

c. Fungsi koordinasi

Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan adanya koordinasi diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya. Anggaran yang berfungsi sebagai perencanaan harus dapat menyesuaikan rencana yang dibuat untuk berbagai bagian dalam perusahaan, sehingga rencana kegiatan yang satu akan selaras dengan lainnya. Untuk itu anggaran dapat dipakai sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian

yang ada dalam perusahaan, karena semua kegiatan yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya sudah diatur dengan baik.

d. Anggaran sebagai pedoman kerja

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter. Lazimnya penyusunan anggaran berdasarkan pengalaman masa lalu dan taksiran-taksiran pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Anggaran dapat memberikan pedoman yang berguna baik bagi manajemen puncak maupun manajemen menengah. Anggaran yang disusun dengan baik akan membuat bawahan menyadari bahwa manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang operasional perusahaan dan bawahan akan mendapatkan pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.

Anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian dan memantau serta mengevaluasi kegiatan manajemen. Disamping anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian oleh perusahaan juga sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan perusahaan pada posisi yang kuat atau lemah. Oleh karena itu anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3 Manfaat Anggaran

Dalam prakteknya banyak perusahaan yang beroperasi tanpa membuat suatu anggaran. Namun tanpa penyusunan suatu anggaran, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja, kurang dapat mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas untuk perluasan usaha. Penggunaan anggaran di dalam perusahaan akan mendapatkan beberapa manfaat yang cukup besar.

Sejalan dengan berkembangnya dunia usaha pada umumnya maka banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Sehubungan dengan perkembangan perusahaan tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu perusahaan menjadi bertambah banyak, baik jenis kegiatan maupun banyaknya kegiatan. Jika di dalam sebuah perusahaan kecil jumlah dan jenis kegiatan yang dilakukan adalah terbatas sehingga akan mudah untuk direncanakan serta diawasi, maka tidaklah demikian dengan perusahaan yang besar. Oleh karena perusahaan yang berkembang menjadi besar ini mempunyai kegiatan yang lebih kompleks baik dalam jenis kegiatan volume produksinya, maka perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan tersebut menjadi tidak sederhana perusahaan yang belum berkembang ataupun perusahaan yang baru berdiri. Banyak perbedaan diantara keduanya yang menyebabkan cara-cara perencanaan dan pengawasan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebelum perusahaan tersebut berkembang, apabila dipaksakan untuk diterapkan dalam perusahaan yang sudah berkembang tersebut.

Menjawab tantangan dalam perusahaan tersebut, dewasa ini pada umumnya dipergunakan anggaran sebagai sistem perencanaan (*plan system*), koordinasi dan pengawasan dalam perusahaan. Anggaran sebagai suatu sistem, nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dari seluruh aktivitas perusahaan. Dengan mempergunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan dengan lebih baik dan seksama sehingga koordinasi dan pengawasan yang dilakukan dapat memadai pula.

Peranan anggaran sebagai alat bantu manajemen perusahaan untuk penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan ternyata tidak

perlu untuk diragukan lagi. Berbagai macam kemudahan dalam penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengawasan akan dapat diperoleh manajemen perusahaan yang telah mempergunakan anggaran didalam perusahaannya. Bahkan didalam perkembangannya ternyata anggaran ini tidak saja menguntungkan dipergunakan dalam perusahaan-perusahaan besar, melainkan juga untuk perusahaan-perusahaan menengah serta tak ketinggalan perusahaan berskala kecil.

Anggaran yang dipergunakan oleh sebuah perusahaan kecil, tentu akan berbeda dengan anggaran yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Anggaran yang disusun dan dipergunakan perusahaan kecil tentunya akan lebih sederhana apabila dibandingkan dengan anggaran yang dipergunakan oleh perusahaan yang besar. Hal ini disebabkan oleh jumlah dan jenis pekerjaan yang diproduksi oleh perusahaan besar lebih banyak, maka kegiatan yang dilakukan juga lebih besar. Semakin banyak volume kegiatan yang ada, akan berarti bahwa anggaran yang disusun semakin kompleks. Namun demikian fungsi anggaran sebagai alat bantu manajemen perusahaan akan tetap ada, baik itu dipergunakan perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar.

Anggaran memiliki manfaat dan fungsi sebagai alat untuk menyusun suatu perencanaan. Menurut Hansen and Mowen (2014:424) sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Anggaran juga membantu komunikasi dan koordinasi kemudian secara formal, anggaran mengomunikasikan rencana organisasi pada tiap karyawan. Jadi,

semua karyawan dapat menyadari perannya dalam pencapaian tujuan tersebut. Penyusunan anggaran mengharuskan kerja sama antara berbagai area dan aktivitas dalam organisasi sehingga koordinasi sangat dianjurkan agar anggaran sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Herlianto (2011:6) anggaran mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesepakatan negosiasi diantara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan dimasa yang akan datang.
- b. Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai *blue print* aktivitas perusahaan.
- c. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen atau (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
- d. Anggaran menyelesaikan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- e. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.
- f. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.

Manfaat anggaran menurut Samryn (2012:202), mengatakan bahwa manfaat anggaran sebagai salah satu alat untuk menjalankan fungsi manajemen. Untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut manajemen dapat menggunakan anggaran karena anggaran dapat diuraikan sebagai sarana yang :

- a. Menjadi alat untuk mengomunikasikan rencana-rencana manajemen diseluruh jenjang organisasi.
- b. Mendorong para manajer berpikir dan merencanakan tentang masa depan.
- c. Menyediakan suatu dasar untuk mengalokasikan sumber daya kepada bagian-bagian organisasi yang memungkinkan sumber daya tersebut digunakan dengan cara yang paling efektif.
- d. Mendeteksi kemungkinan terhentinya aktivitas sebelum hal itu terjadi.
- e. Mengkoordinasikan aktivitas seluruh bagian organisasi dengan mengintegrasikan rencana-rencana bagian tersebut.
- f. Menetapkan sasaran dan tujuan yang dapat berfungsi sebagai patokan untuk mengevaluasi kinerja yang akan dicapai dalam pelaksanaan rencana-rencana tersebut.

Manfaat anggaran menurut Nafarin (2004:15) mengungkapkan manfaat anggaran adalah:

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama
- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai
- c. Dapat memotivasi pegawai
- d. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada pegawai
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu

- f. Sumber daya seperti: tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin
- g. Alat pendidikan bagi manajer

Sedangkan menurut Kana (2001:11) manfaat anggaran sebagai berikut:

- a. Bidang perencanaan
 - 1) Membantu manajemen memilih tujuan perusahaan
 - 2) Membantu kebijaksanaan perusahaan
 - 3) Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia
- b. Bidang koordinasi
 - 1) Membantu mengkoordinir faktor manusia dengan perusahaan
 - 2) Membantu mengetahui kelemahan dalam perusahaan
 - 3) Membantu menilai kesesuaian rencana penuh perusahaan dengan realisasi
- c. Bidang pengawasan
 - 1) Membantu mengawasi kegiatan pengeluaran perusahaan
 - 2) Membantu mencegah pemborosan.

Manfaat anggaran menurut Nafarin (2000:12) adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Anggaran menunjukkan kepada manajemen dalam laba yang dikehendaki, sumber daya yang digunakan, memberikan informasi dari serangkaian alternatif tindakan, memberikan landasan untuk memutuskan alternatif terbaik.
- b. Komunikasi

Anggaran merupakan alat yang berguna untuk mengkomunikasikan rencana yang telah dibuat. Dengan mengkomunikasikan anggaran, akan dapat dihindarkan misinterpretasi dari anggaran tersebut.

c. Koordinasi

Proses penganggaran masyarakat bahwa anggaran rinci dan layak disusun dengan mencakup setiap aktifitas, departemen/fungsi dalam organisasi.

d. Pengendalian

Anggaran merupakan bagian internal dari sistem pengendalian, yang dimulai dengan pencatatan kinerja aktual, perbandingan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan dan pemberian umpan balik.

a. Tujuan Anggaran

Penyusunan anggaran perusahaan merupakan pedoman kerja agar aktivitas yang dilakukan lebih terarah. Anggaran merupakan salah satu bagian rencana perusahaan dibidang keuangan atau laba perusahaan dapat mendatangkan manfaat atau kegunaan bagi perusahaan.

Menurut Supriyono (2007: 343) fungsi-fungsi anggaran adalah:

- a. Perencanaan kegiatan organisasi dalam jangka pendek.
- b. Membantu mengkoordinasi rencana jangka pendek.
- c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggung jawaban agar perusahaan dapat mencapai efektif dan efisien.

Nafarin (2009:19) terdapat beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain:

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.

- d. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.1.4 Karakteristik Anggaran

Robert dan Vijay (2009:73), anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Anggaran mcngestimasikan potensi laba dari unit bisnis tersebut.
- b. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah non moneter, (contoh: unit yang terjual atau di produksi).
- c. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun. Dalam bisnis-bisnis yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor musiman, mungkin ada dua anggaran per tahun. (misal: perusahaan busana biasanya memiliki anggaran musim gugur dan anggaran musim semi).
- d. Merupakan komitmen manajemen, manajer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
- e. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran
- f. Setelah disetujui, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.

- g. Secara berkala, kinerja keuangan dibandingkan dengan anggaran dan varians dianalisis serta dijelaskan.

a. Prinsip Anggaran

Supriyono yang dikutip oleh Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007:9) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar yang harus dipenuhi dan ditaati agar suatu anggaran dapat disusun dan dilaksanakan sesuai dengan rencana adalah sebagai berikut :

a. *Management Involvement*

Keterlibatan manajemen dalam penyusunan rencana mempunyai makna bahwa manajemen mempunyai komitmen yang kuat untuk mencapai segala sesuatu yang direncanakan.

b. *Organizational Adaption*

Suatu rencana keuangan harus disusun berdasarkan struktur organisasi dimana ada ketegasan wewenang dan tanggung jawab.

c. *Responsibility Accounting*

Agar rencana keuangan dapat dilaksanakan dengan baik, maka harus didukung adanya suatu sistem (*responsibility accounting*) yang polanya disesuaikan dengan pertanggung jawaban manajemen keuangan perusahaan.

d. *Full Communication*

Suatu perencanaan dan pengendalian dapat berjalan secara efektif apabila antara tingkatan manajemen mempunyai pemahaman yang sama tentang tanggung jawab dan sasaran yang akan dicapai.

e. *Reward and Punishment*

Manajemen harus melakukan penilaian kinerja manajer berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Jadi manajer yang kinerjanya dibawah atau melebihi standar harus dapat diketahui sehingga pemberian (*reward* atau *punishment*) oleh manajemen menjadi transparan.

b. **Jenis Anggaran**

Nafarin (2009:31), anggaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

a. **Anggaran Penjualan**

Anggaran penjualan merupakan suatu penentuan jumlah unit penjualan yang diperkirakan akan dijual di dalam suatu perusahaan untuk periode yang akan datang. Pada umumnya anggaran penjualan ini akan menyebutkan jumlah unit yang dijual serta harga jual per unit produk tersebut untuk masing-masing daerah penjualan yang ada. Dengan demikian, maka dari anggaran penjualan yang disusun tersebut akan dapat diketahui proyeksi penerimaan pendapatan perusahaan dari penjualan produk serta jumlah unit untuk masing-masing jenis produk yang dijual. Untuk menyusun anggaran penjualan ini perlu disusun peramalan penjualan perusahaan dengan mempergunakan model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dari penjualan produk perusahaan. Beberapa model yang dapat dipergunakan untuk mengadakan penyusunan anggaran penjualan produk perusahaan ini antara lain model tren pangkat tunggal, tren pangkat dua, regresi, dan lain-lain.

b. Anggaran Produksi

Anggaran produksi dapat disusun setelah mengetahui berapa besar rencana penjualan untuk masing-masing produk. Rencana penjualan ini dapat dilihat dalam anggaran penjualan. Berdasarkan rencana penjualan yang telah tersusun tersebut serta dengan mempertimbangkan perubahan persediaan produk akhir yang ada, maka anggaran produksi akan dapat disusun. Di dalam menyusun anggaran produksi bulanan, maka akan dikenal penerapan dari pola produksi yang ada di dalam perusahaan.

c. Anggaran Bahan Baku

Apabila anggaran produksi telah disusun, maka anggaran bahan baku telah dapat disusun pula. Penyusunan anggaran bahan baku akan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tingkat penggunaan bahan baku atau yang disebut dengan material *usage rate*. Apabila tingkat penggunaan bahan baku ini telah diketahui, maka dengan mempergunakan data anggaran produksi (dimana diketahui jumlah yang akan diproduksi selama satu periode) maka akan dapat disusun jumlah unit kebutuhan bahan baku untuk keperluan proses produksi. Setelah itu baru kemudian diperhitungkan besarnya jumlah unit kebutuhan bahan baku yang akan dibeli. Jumlah unit bahan baku yang akan dibeli akan sama dengan besarnya jumlah unit kebutuhan bahan baku untuk proses produksi ditambah atau dikurangi dengan selisih yang terjadi antara persediaan awal dengan rencana persediaan akhir dari bahan baku yang akan dipergunakan tersebut. Apabila persediaan awal bahan baku ternyata lebih besar dari rencana persediaan akhir, maka besarnya pembelian bahan baku akan sama dengan

kebutuhan bahan baku untuk proses produksi dikurangi dengan selisih persediaan awal dengan persediaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan dasar kebutuhan bahan baku yang akan dibeli ini maka manajemen perusahaan akan dapat memperhitungkan berapa besarnya dana yang diperlukan di dalam pembelian bahan baku untuk keperluan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

d. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung akan sangat perlu pula untuk dikendalikan biayanya, karena tenaga kerja langsung ini juga merupakan salah satu unsur pembentuk harga pokok produksi. Tanpa adanya pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang baik, maka besar kemungkinan bahwa biaya tenaga kerja langsung ini menjadi lebih besar dari biaya yang sewajarnya, sehingga harga pokok produksi atau HPP akan menjadi bertambah besar.

Kondisi ini tentu saja akan menurunkan daya saing, untuk mengadakan perhitungan terhadap biaya tenaga kerja langsung yang dipergunakan di dalam pelaksanaan proses produksi, maka perlu ditentukan terlebih dahulu satuan dasar yang akan dipergunakan untuk perhitungan tersebut. Satuan dasar ini penting artinya karena dengan adanya satuan dasar yang dipergunakan untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung, maka kesimpangsiuran di dalam penyusunan biaya tenaga kerja langsung tersebut akan dapat dihindarkan. Pada umumnya untuk menyusun perhitungan biaya tenaga kerja langsung ini dikenal dua macam dasar perhitungan, yaitu upah per unit produk, dan upah per jam. Masing-masing sistem upah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga sebelum mengadakan pemilihan sistem mana yang akan dipergunakan di dalam perusahaan maka perlu

mempelajari terlebih dahulu sistem mana yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Di dalam sistem upah per unit, maka para karyawan langsung akan cenderung untuk dapat menghasilkan unit produk sebanyak-banyaknya sehingga produktivitas karyawan tersebut akan cenderung meningkat. Namun upah per unit memiliki kelemahan dimana karena para karyawan cenderung untuk dapat menghasilkan unit produk sebesar-besarnya, maka terkadang kualitas unit produk yang dihasilkan cenderung menurun karena menjadi terabaikan. Bila tidak diimbangi dengan pengawasan yang ketat dari pihak manajemen, maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar karena hilangnya kepuasan konsumen terhadap produk yang dibelinya. Sistem upah menurut waktu (unit per jam) dapat membuat para pekerja menghasilkan unit produk yang berkualitas tinggi karena tidak terfokus pada tujuan menghasilkan produk sebanyak-banyaknya. Namun kelemahan dari sistem ini adalah karyawan cenderung memperlama waktu penyelesaian pekerjaan karena tidak mempengaruhi besarnya penerimaan mereka.

e. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan komponen ketiga di dalam penyusunan perhitungan besarnya harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik terdiri dari seluruh biaya yang terjadi di dalam pabrik kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

f. Anggaran Persediaan

Anggaran persediaan merupakan anggaran yang merencanakan secara terperinci berapa nilai persediaan pada periode yang akan datang. Pada perusahaan manufaktur persediaan yang ada terdiri dari 3 jenis, yakni persediaan material, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi.

g. Anggaran Biaya Non Produksi

Anggaran biaya non produksi merupakan struktur terinci yang tidak termasuk dalam biaya-biaya produksi. Selain itu biaya non produksi ini hanya sebagai penunjang kegiatan produksi sehingga tidak akan mempengaruhi penjualan yang sudah dianggarkan dan kebutuhan persediaan.

h. Anggaran Pengeluaran Modal

Anggaran pengeluaran modal merupakan anggaran yang mengumpulkan laba sebanyak-banyaknya dengan mengeluarkan semua aktiva atau modal yang dimiliki. Oleh karena itu dalam anggaran ini harus sangat teliti dalam mengambil keputusan untuk menghindari kerugian yang sangat besar.

i. Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan anggaran yang sederhana menunjukkan saldo awal kas, ditambah kas masuk yang diantisipasi lebih, dikurangi pengeluaran kas yang diantisipasi, saldo kas lebih atau kurang maupun yang akan mungkin perlu dipinjam.

j. Anggaran Rugi-Laba

Anggaran rugi-laba merupakan hasil akhir dari semua anggaran operasional seperti penjualan, harga pokok penjualan, biaya komersil dan biaya administrasi dan keuangan diringkas dalam laporan laba-rugi dianggarkan.

k. Anggaran Neraca

Anggaran neraca adalah neraca yang memberikan gambaran saldo akhir aktiva, utang, dan modal yang diantisipasi jika rencana yang dianggarkan terlaksana dengan baik.

1. Anggaran Perubahan Posisi Keuangan

Anggaran perubahan posisi keuangan adalah memuat mengenai rencana perubahan aktiva, utang, dan modal perusahaan selama periode yang dianggarkan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.5 Proses Penyusunan Anggaran

Robert dan Vijay (2009:73), proses penyusunan anggaran :

a. Penerbitan pedoman

Jika suatu perusahaan memiliki proses perencanaan strategis, tahun pertama dari rencana strategis tersebut adalah permulaan dari proses penyusunan anggaran. Jika perusahaan tidak memiliki rencana strategis, maka perlu memikirkan masa depan dengan cara yang disarankan sebagai dasar penyusunan anggaran. Tidak seperti penyusunan anggaran, pengembangan rencana strategis biasanya tidak melibatkan manajer pusat tanggung jawab di tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian, ada atau tidak ada rencana strategis, langkah pertama dalam proses penyusunan anggaran, untuk disebarkan kepada semua manajer.

b. Usulan Awal Anggaran

Menggunakan pedoman tersebut, manajer pusat tanggung jawab, dibantu dengan stafnya, mengembangkan permintaan anggaran. Karena sebagian besar pusat tanggung jawab akan memulai tahun anggaran dengan fasilitas, karyawan, dan sumber daya lain yang sama seperti yang mereka miliki saat ini, maka anggaran ini didasarkan pada tingkatan yang ada, yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan pedoman.

2.1.6 Anggaran Kas

a. Pengertian Anggaran Kas

Menurut Bambang Riyanto, 1996 dalam Mustfee (2011) anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi kas untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran kas adalah sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang sangat spesifik, biasanya disusun oleh staf keuangan suatu perusahaan menurut Erich A. Helfert, 1997 dalam Syamrilaode (2010). Sedangkan anggaran kas menurut M. Munandar, 2001 adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa pengeluaran kas, maupun yang berupa penerimaan kas. Dari ketiga pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran kas adalah suatu perencanaan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengetahui kapan akan terjadi surplus dan defisit untuk suatu periode yang akan datang. Sejalan dengan pengertian anggaran kas di atas dapat dinyatakan bahwa yang yang dimaksud dengan anggaran kas adalah :

- a. Anggaran kas merupakan suatu proyeksi dari arus kas masuk, arus kas keluar dan sebagai alat pengendali kas.
- b. Anggaran kas merupakan rencana aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
- c. Anggaran kas menggambarkan perubahan jumlah kas yaitu perubahan berupa penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Manfaat Anggaran Kas

Secara umum semua anggaran termasuk anggaran kas mempunyai tiga kegunaan pokok, menurut Munandar,2001 manfaat anggaran kas adalah :

a. Sebagai pedoman kerja

Berfungsi sebagai pedoman kerja yang memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

b. Sebagai alat pengkoordinasi kerja

Berfungsi sebagai alat pengkoordinasi kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan dapat menunjang, saling bekerja sama untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

c. Sebagai alat pengawasan kerja

Berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan apa yang dicapai oleh realisasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dapat dinilai apakah suatu perusahaan telah sukses bekerja atau belum. Dari perbandingan semula dapat juga diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya.

c. Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar.
- b. Memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus.
- c. Mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, bilamana terjadi defisit perusahaan perlu mencari dana tambahan

baru dan sebaliknya bila terjadi surplus maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan yang paling menguntungkan.

- d. Sebagai dasar kebijakan pemberian kredit.
- e. Sebagai dasar otorisasi dana anggaran yang disediakan.
- f. Sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Kas

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran-taksiran yang termuat didalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan data, informasi dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran. Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan didalam menyusun anggaran kas menurut M.Munandar (2001) antara lain :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan kas antara lain:
 - 1) Penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang. Semakin besar jumlah penjualan akan memperbesar penerimaan kas.
 - 2) Keadaan persaingan di pasar. Persaingan yang lebih keras akan memperkecil pula penerimaan kas. Persaingan yang lebih lunak akan memungkinkan perusahaan memperbesar pula penerimaan kas.
 - 3) Posisi perusahaan dalam persaingan cukup kuat akan memperbesar syarat pembayaran (*term of payment*) yang ditawarkan perusahaan.

- 4) Kebijaksanaan perusahaan dalam penagihan piutang. Penagihan piutang yang lebih aktif akan mempercepat penerimaan kas. Sedangkan sebaliknya, penagihan piutang yang kurang aktif akan memperlambat penerimaan kas.
 - 5) Budget perubahan aktiva tetap, khususnya rencana tentang pengurangan (penjualan) aktiva tetap.
 - 6) Rencana-rencana perusahaan tentang penerimaan-penerimaan kas dari sumber lain (*non operating*), seperti misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran kas, antara lain:
- 1) *Budget* pembelian bahan mentah, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan mentah yang akan dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
 - 2) Keadaan persaingan para *supplier* bahan mentah di pasar persaingan yang lebih keras akan memperkecil pengeluaran kas.
 - 3) Posisi perusahaan terhadap pihak *supplier* bahan mentah. Bilamana posisi perusahaan cukup kuat, maka perusahaan lebih dapat memaksakan pembelian secara kredit, sehingga akan memperkecil pengeluaran kas.
 - 4) Syarat pembayaran (*term of payment*) yang ditawarkan oleh *supplier* bahan mentah.
 - 5) *Budget* upah tenaga kerja langsung. Semakin besar upah tenaga kerja langsung yang akan dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.

- 6) *Budget* biaya pabrik tidak langsung. Semakin besar biaya pabrik tidak langsung yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
- 7) *Budget* biaya administrasi. Semakin besar biaya administrasi yang harus dibayar, akan semakin besar pula pengeluaran kas yang akan dilakukan.
- 8) *Budget* perusahaan aktiva tetap, khususnya rencana tentang penambahan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap memperbesar pengeluaran kas.
- 9) Rencana-rencana perusahaan tentang pengeluaran-pengeluaran kas untuk keperluan lain-lain (*non operating*), seperti misalnya untuk biaya bunga, biaya sewa, dan sebagainya.

Penyusunan anggaran kas mencakup dua sektor yaitu :

1. Sektor Penerimaan kas

Sektor penerimaan kas yang pada umumnya berasal dari:

- a. Penjualan tunai barang jadi yang diproduksi.
- b. Penagihan piutang
- c. Penjualan aktiva tetap
- d. Penerimaan lain-lain (*non operating*), seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.

2. Sektor pengeluaran kas

Sektor pengeluaran kas pada umumnya berupa pengeluaran untuk biaya-biaya, baik biaya-biaya utama (*operating*), maupun biaya-biaya bukan utama (*non operating*), seperti :

- a. Pembelian tunai bahan mentah
- b. Pembayaran utang
- c. Pembayaran upah tenaga kerja langsung
- d. Pembayaran biaya pabrik tidak langsung
- e. Pembayaran biaya administrasi
- f. Pembayaran biaya penjualan
- g. Pembelian aktiva tetap
- h. Pembayaran lain-lain (non operating), seperti pembayaran biaya bunga, pembayaran biaya sewa, dan sebagainya.

Menurut Riyanto, 1978 dalam Desya Carceres (2011), penyusunan anggaran kas dapat dilakukan dengan beberapa tahap menurut sebagai berikut:

- a. Menyusun estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi operasi (*operating transactions*). Pada tahap ini dapat diketahui adanya defisit (kekurangan) kas atau surplus (kelebihan) kas.
- b. Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas. Juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali. Transaksi-transaksi di sini merupakan transaksi finansial (*financial transaction*).
- c. Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial. Anggaran kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

2.1.8 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya menggunakan aset lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin,2009:41). Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan rasio cepat dimaksudkan untuk membandingkan antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar. Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

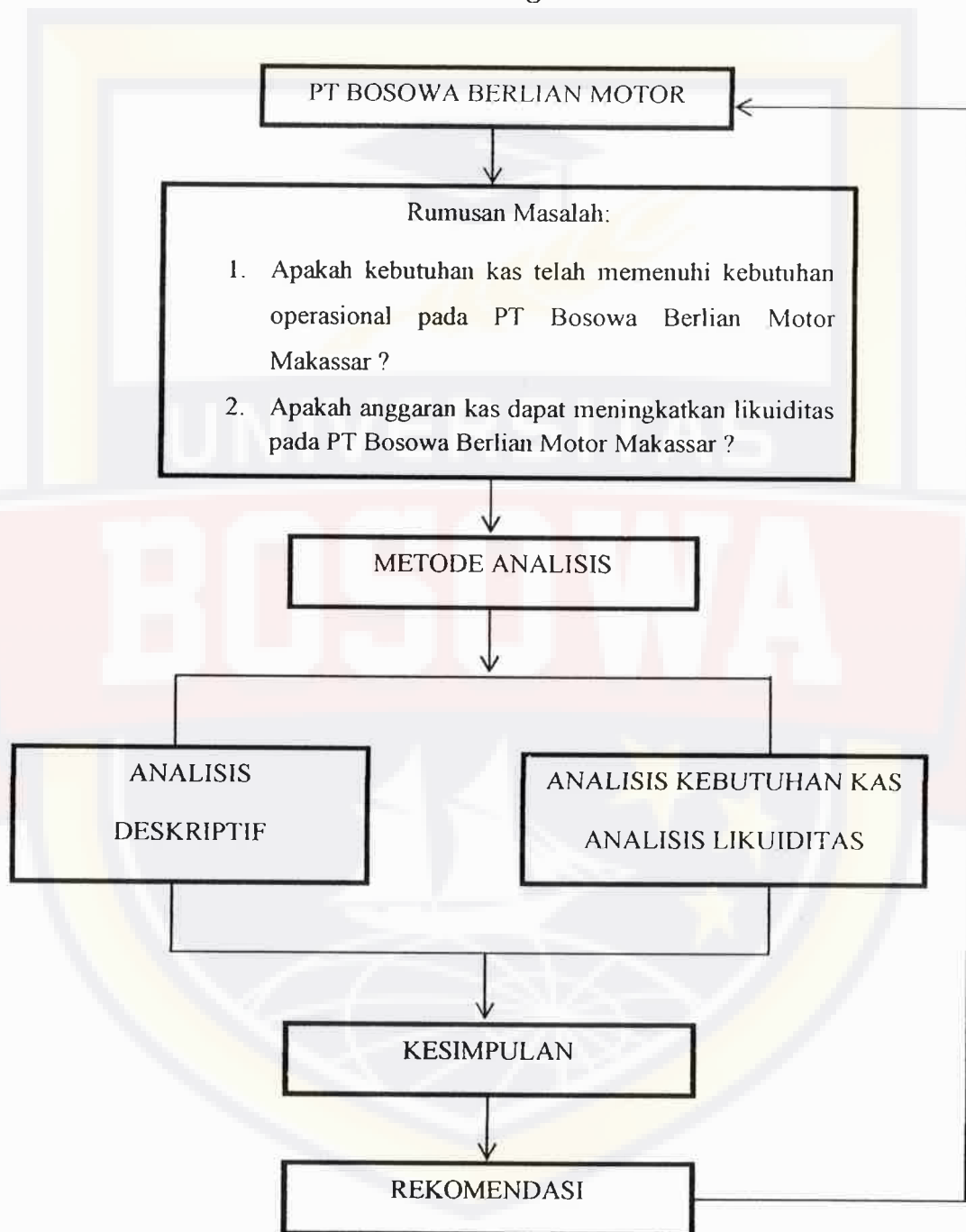
Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio persediaan terhadap modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar.

2.2 Kerangka Pikir

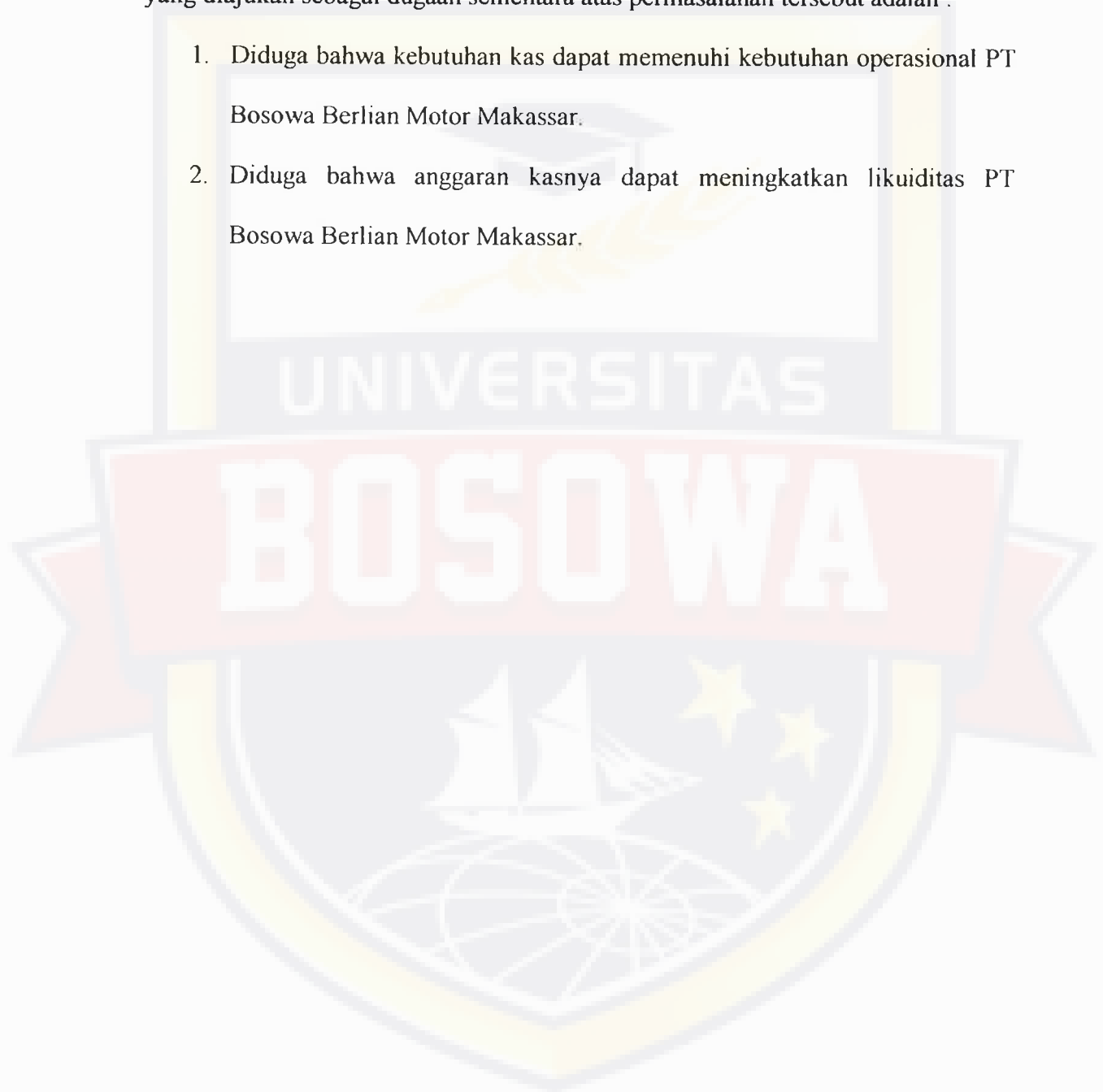
Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka hipotesis yang diajukan sebagai dugaan sementara atas permasalahan tersebut adalah :

1. Diduga bahwa kebutuhan kas dapat memenuhi kebutuhan operasional PT Bosowa Berlian Motor Makassar.
2. Diduga bahwa anggaran kasnya dapat meningkatkan likuiditas PT Bosowa Berlian Motor Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pemasaran mobil merek Mitsubishi, tepatnya perusahaan ini berada di Jln. Urip Sumoharjo No.266 Makassar, Sulawesi Selatan 90244. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data secara teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapang dengan cara sebagai berikut;
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab dengan personil yang terkait atau dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat dan valid mengenai data yang diperoleh perusahaan serta karyawan perusahaan lainnya guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.

- c. Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip pada perusahaan PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

3.3 Jenis data dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan terkait dengan keterangan-keterangan dan ketentuan-ketentuan mengenai anggaran kas yang ditetapkan oleh perusahaan pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan selama lima tahun terakhir serta data lainnya yang menunjang pokok penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi berupa pengamatan serta wawancara dengan bagian staff accounting dan karyawan PT Bosowa Berlian Motor Makassar terkait dengan anggaran kas terhadap likuiditas perusahaan dalam perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi tertulis berupa teori-teori yang diperoleh melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data berbeda dengan teknik analisis data walaupun bunyinya serupa. Metode lebih merujuk kepada pendekatan yang lebih umum dan di dalamnya terdapat teknik dari pendekatan tersebut. Metode penelitian secara garis besar dibagi dua bagian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif, sedangkan dalam metode kuantitatif sendiri terdapat berbagai macam teknik analisis seperti teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif dan sejenisnya. Metode analisis data kuantitatif adalah pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data sekunder ataupun data sekunder. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu kegiatan untuk menyusun mengklasifikasi, menafsirkan serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang dihadapi atau diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar
- 2) Menghitung data dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu, rasio lancar dan rasio cepat untuk melihat perbandingan kedua rasio.

- 3) Menginterpretasikan data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan.
- 4) Menyimpulkan masalah yang terjadi dari hasil perhitungan rasio untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut yang dapat membantu untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel atau dengan kata lain sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu pekerjaan peneliti.

Variabel merupakan indikator yang penting untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena merupakan sasaran dari obyek penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional.

1. Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi semua aktivitas perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.
2. Kas adalah harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional perusahaan.

3. Anggaran kas adalah anggaran yang memerinci taksiran penerimaan dan pengeluaran uang tunai dalam suatu kurun masa yang akan datang sebagai alat untuk memelihara likuiditas.
4. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain.
5. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktu yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku.

UNIVERSITAS
BOSOWA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Bosowa Berlian Motor Makassar

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bosowa Berlian Motor Makassar

PT Bosowa Berlian Motor Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil merek Mitsubishi dari main dealer PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor di Indonesia. PT Bosowa Berlian Motor pada mulanya bernama CV Moneter Motor dan didirikan pada tanggal 22 Februari 1973 berdasarkan akte pendirian No.6 oleh Prof. Teng Tjinleng,SH di Ujung Pandang.

Nama perusahaan ini kemudian berubah menjadi PT Moneter Motor pada tanggal 6 April 1978 berdasarkan akte perusahaan nomor 26 yang dibentuk dihadapan notaris Hasan Zaini,SH di Ujung Pandang dengan bidang usaha agen “Datsun” yang diangkat oleh PT Indokarya sebagai distributor tunggal di Indonesia dan berkantor di Pare-Pare dengan modal Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah) yang merupakan pinjaman dari bank BNI Pare-Pare.

Walaupun perusahaan ini telah berumur tujuh tahun hingga triwulan terakhir 1980, kegiatan perusahaan ini belum menunjukkan kemajuan yang pesat, baik semenjak memakai nama CV Moneter Motor maupun setelah berubah nama menjadi PT Moneter Motor. Demikianlah perubahan-perubahan nama perusahaan lokasi perusahaan dan lokasi perusahaan yang belum menetap, pada saat baru didirikannya CV Moneter Motor yang berlokasi di jalan Kumala Ujung Pandang

dan saat terakhir menggunakan nama PT Moneter Motor beralamat di jalan Urip Sumoharjo No.188 Ujung Pandang.

Demikianlah perusahaan tersebut berlangsung, kemudian pada tanggal 24 Oktober 1980, oleh notaris Hasan Zaini,SH dibuatkan akte perusahaan No.82 untuk nama perusahaan PT Bosowa Berlian Motor, yang mendapat kepercayaan sebagai dealer kendaraan Mitsubishi dari PT Krama Yudha Berlian Motor Jakarta sebagai agen tunggal pemegang merek Mitsubishi di Indonesia PT Bosowa Berlian Motor berdiri atas kerja sama 3 (tiga) pemegang saham yang terdiri dari:

1. H.M. Aksa Mahmud
2. Hj. Sitti Ramlah Kalla
3. Abd. Rahman AT

Kantor yang semula terletak di Pare-Pare dipindahkan ke Ujung Pandang tepatnya di jalan G. Bawakaraeng No. 138 Ujung Pandang dan diresmikan oleh Walikota Makassar Bapak Abustam. Pada tahun 1982 PT Bosowa Berlian Motor mulai melakukan ekspansi ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, serta mulai melakukan diversifikasi usaha di luar otomotif. Disinilah awal bisnis Bosowa Group, PT Bosowa Berlian Motor Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang perniagaan/penjualan jasa khususnya penjualan dan perbaikan kendaraan merek Mitsubishi.

Bosowa adalah singkatan dari Bone, Soppeng dan Wajo, latar belakang nama Bosowa berdasarkan pada latar belakang kerajaan bugis yang dikenal dengan nama Tellu Boccoe (tiga serangkai) yakni kerajaan Bone, Soppeng dan

Wajo. Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai bersaudara serta saling membantu dalam segala hal. Ketiga kerajaan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda yakni :

1. Bone dengan pemerintahannya
2. Soppeng dengan pertaniannya
3. Wajo dengan jiwa dagang masyarakatnya

Bertolak dari sejarah tersebut diharapkan Bosowa dapat menjadi perusahaan yang dilandasi dengan semangat Tellu Boccoe serta selalu rukun, damai dan bersatu saling bekerjasama dan keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat serta tercermin dalam sejarah bugis tersebut.

4.1.2 Visi dan Misi PT Bosowa Berlian Motor Makassar

1. Visi

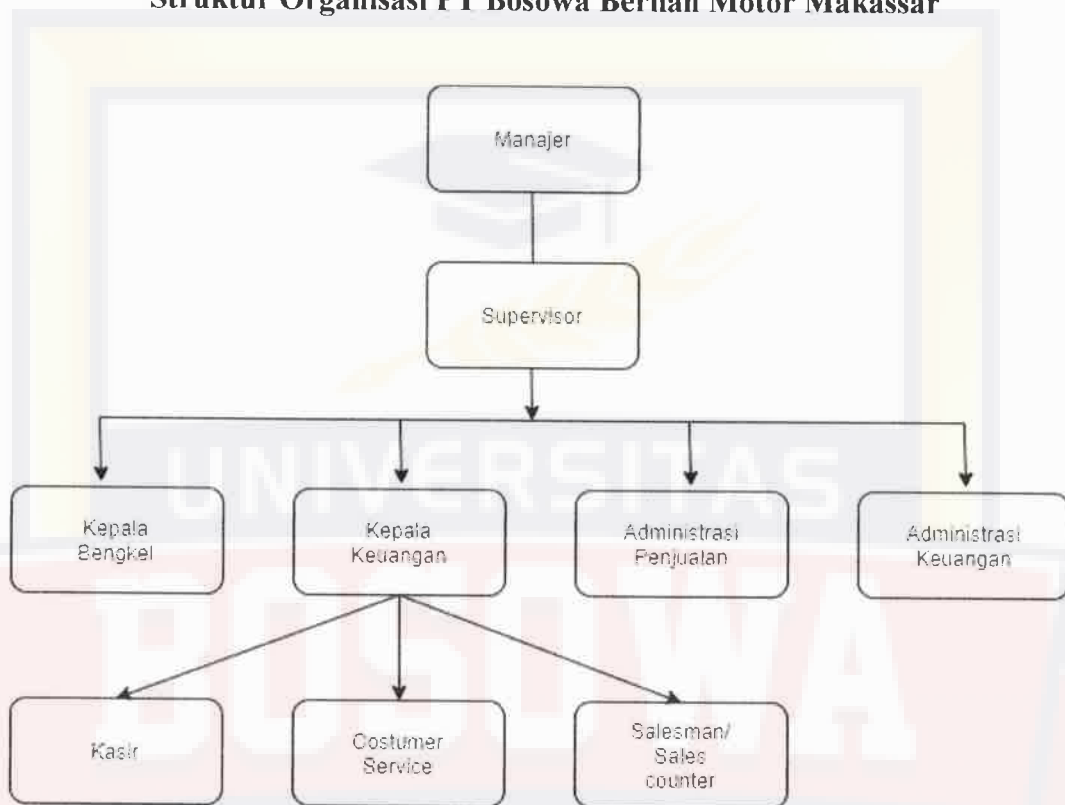
Mengembangkan perusahaan nasional yang kokoh, mandiri dan professional serta berdaya saing yang kuat terhadap pasar nasional dan pasar global menjadikan PT Bosowa Berlian Motor sebagai aset bangsa Indonesia dengan kontribusi penghasil devisa.

2. Misi

Perusahaan swasta nasional yang berorientasi profit, membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas, meninggikan kualitas dan nilai tambah produk, mengembangkan ekonomi bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memberi manfaat bagi agama, bangsa dan masyarakat.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bosowa Berlian Motor Makassar



(Sumber : PT. Bosowa Berlian Motor Makassar, 2020)

4.1.4 Uraian Tugas

1. Manajer
 - a. Melakukan koordinasi terhadap semua aktifitas pekerjaan dalam cabang yang dipimpinnya.
 - b. Menetapkan rencana kerja dari cabang yang dipimpinnya.
 - c. Menjaga dan mengawasi semua pengeluaran/ biaya agar dapat dilaksanakan secara efisien.
 - d. Menjaga kebenaran dan ketepatan laporan keuangan.

- e. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut masalah *internal* maupun masalah *eksternal* perusahaan.

2. Supervisor

- a. Mengkoordinir para sales force dan sales counter dalam menjual produk perusahaan agar target penjualan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- b. Bertanggung jawab atas kelengkapan berkas penjualan dan menyerahkannya ke bagian administrasi.
- c. Memberikan laporan bulanan kepada kepala cabang tentang hasil penjualan dan analisa, ramalan penjualan pada bulan yang akan datang.
- d. Menjaga hubungan baik dengan para konsumen dan berusaha menarik konsumen baru.

3. Kepala Bengkel

Merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengawasi pelayanan bengkel, baik reparasi, pemeliharaan atau penggantian suku cadang.

Bagian ini terdiri dari :

- a. Bagian service bertugas untuk menerima pendaftaran service kendaraan, melakukan *Pre Delivery Inspection* (PDI) sebelum diserahkan ke bagian gudang, melakukan perbaikan atau service kendaraan, menerima keluhan tentang kerusakan kendaraan baik yang belum ataupun yang telah diserahkan ke pembeli.

- b. Bagian *spare parts*, melakukan pencatatan mutasi *spare parts* dan penjualan *spare parts*. Memberikan pelayanan kepada pembeli seputar informasi *spare parts*.

4. Kepala Keuangan

- a. Menangani masalah penerimaan dan pengeluaran kas/bank dengan bukti- bukti administrasi keuangan.
- b. Mengkoordinir, mengatur dan mengawasi serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keuangan.
- c. Menerima dan menyelesaikan utang-piutang perusahaan

5. Administrasi Penjualan

- a. Membuat laporan penjualan kendaraan
- b. Melakukan koordinasi dengan bagian keuangan untuk mengetahui hasil persetujuan harga dari kepala cabang.
- c. Pembuatan data faktur dan melengkapi berkas tagihan (kwitansi, DP, copy faktur, surat pernyataan dan gesekan kendaraan)
- d. Penyerahan berkas STNK dan BPKB

6. Administrasi Keuangan

- a. Mengkoordinir, mengatur dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keuangan.
- b. Membuat laporan antara lain neraca dan laba-rugi, hutang dagang, dan penjualan.
- c. Mencatat dan mengelola semua transaksi yang menyebabkan perubahan atas harta dan hutang secara satuan kuantitatif

7. Kasir

- a. Menerima uang muka
- b. Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam mendukung kegiatan perusahaan.

8. Customer Service ke *customer*

- a. Pengisian data pribadi *customer*
- b. Melakukan pelayanan purna jual.

9. Salesman/ Sales Counter

- a. Menyusun program kerja
- b. Bertanggung jawab pada *Supervisor*
- c. Membuat permohonan aplikasi awal
 1. Foto copy KTP suami istri
 2. Foto copy kartu keluarga
 3. Tanda tangan *customer*
- d. Mengisi form pengajuan *leasing*
 1. Pengisian data pribadi *customer*
 2. Tanda tangan *customer*

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Analisis Kebutuhan Kas

1. Sifat Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

Sifat laporan perubahan modal kerja adalah memberikan ringkasan transaksi keuangan selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut, modal kerja meliputi seluruh

aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi utang lancar. Dengan demikian, yang di laporkan adalah perubahan aktiva lancar dan utang lancar serta sebab-sebab perubahan tersebut atau sumber dan penggunaannya. Tekanan yang di berikan dalam laporan ini adalah perubahan modal kerja atau aktiva lancar dan utang lancar secara keseluruhan dan tidak akan menunjukkan jumlah uang yang telah diterima atau dikeluarkan selama periode tersebut. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat di gunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat di gunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

2. Sumber Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungannya yang di peroleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- f. Keuntungan dari operasi perusahaan, Apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan

3. Penggunaan Kas

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat di sebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut.

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- d. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.
- f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut. Timbulnya utang sebenarnya merupakan sumber dana tetapi dana ini digunakan untuk menutup kerugian tersebut.

4. Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

Penyusunan laporan perubahan kas atau laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan meringkas jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Cara ini memakan waktu yang lama karena harus menggolongkan setiap transaksi kas menurut sumber masing-masing serta tujuannya, dan cara ini hanya dapat dilakukan oleh internal analisis yang

memungkinkan memperoleh datanya dengan lengkap dan masih murni. Bagi eksternal analisis, menyusun laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diperbandingkan antara dua waktu atau akhir periode serta informasi-informasi lain yang mendukung terjadinya perubahan tersebut. Dalam menganalisis perubahan yang terjadi harus diperhatikan kemungkinan adanya perubahan atau transaksi yang tidak mempengaruhi kas (*noncash transaction*).

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi dan depleksi terhadap aktiva tetap, *intangible asset*, dan *wasting assets*. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- b. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang yang bersangkutan sudah tidak dapat di tagih lagi.
- c. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva yang bersangkutan telah habis disusut dan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
- d. Adanya pembayaran *stock devidend* (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (*revaluasi*) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Dana Dalam Aliran Kas

Dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan kas, dimana dana dalam artian kas memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendaftar pos-pos neraca yang diperbandingkan antara dua titik waktu tertentu dalam kolom pertama dan kedua.
- b. Mendaftar pos-pos laporan laba rugi dari tahun yang diperbandingkan (current year).
- c. Tentukan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pos-pos neraca, tunjukkan dalam kolom "Perubahan" debit dan kredit. Kolom perubahan debit untuk mencatat adanya kenaikan aktiva, penurunan utang dan modal serta bertambahnya biaya serta berkurangnya penghasilan. Sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva, kenaikan utang dan modal, bertambahnya penghasilan dan berkurangnya biaya.
- d. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi untuk menentukan adanya perubahan yang tidak mempengaruhi kas.
- e. Membuat jurnal penyesuaian dalam lembar kerja tersebut untuk menghilangkan akibat atau pengaruh transaksi nonkas yang sudah dicatat dalam periode tersebut.
- f. Memindahkan saldo atau perubahan setelah disesuaikan kecuali perubahan kas) Ke dalam kolom "Kenaikan dan Penurunan Kas" atau "Sumber dan Penggunaan Kas".

- g. Untuk penyusunan laporan sumber dan penggunaan kas datanya diambil dari dua kolom terakhir dari lembar kerja.

4.2.2. Analisis Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*. Penghitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *current ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan.

4.3. Analisis Data

Analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

kondisi keuangan perusahaan apakah sudah memenuhi kebutuhan operasional dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

4.3.1 Analisis Kebutuhan Kas

Analisis kebutuhan kas dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aktivitas didalam perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan agar dapat di prediksi perencanaan tata kelolah keuangan kedepannya.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang. Analisis sumber dan penggunaan kas membutuhkan laporan keuangan dari dua periode akuntansi kemudian memperhatikan perubahan-perubahan dari elemen-elemen laporan keuangan tersebut.

Pembahasan ini akan dilakukan perhitungan apakah kebutuhan kas telah memenuhi kebutuhan operasional pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan PT Bosowa Berlian Motor Makassar yang diperbandingkan antara tahun 2015-2019 maka dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2015-2019

a. Aset lancar	
a) Kenaikan Aset Lancar	
Kas dan bank	Rp. 3.248.000
Piutang usaha pihak berelas	Rp. 5.866.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	Rp. 970.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	Rp. 446.000
Biaya dibayar di muka	Rp. 77.000
b) Penurunan aset lancar	
Piutang usaha pihak ketiga	Rp. 13.454.000
Persediaan	Rp. 10.241.000
Pajak dibayar dimuka	Rp. 4.211.000
Aset lancar lainnya	Rp. 107.000
b. Aset tidak lancar	
a) Kenaikan aset tidak lancar	
Aset pajak tangguhan	Rp. 951.000
b) Penurunan aset tidak lancar	
Aset tetap	Rp. 10.737.000
Tagihan pajak	Rp. 967.000
Aset tak berwujud komputer	Rp. 213.000
Aset tidak lancar lainnya	Rp. 37.000
c. Liabilitas jangka pendek	
a) Kenaikan liabilitas jangka pendek	
Uang muka penjualan	Rp. 1.174.000
Biaya masih harus dibayar	Rp. 2.993.000
Utang pajak	Rp. 54.000
Pinjaman dari pihak berelasi	Rp. 86.000
b) Penurunan liabilitas jangka pendek	
Utang usaha pihak ketiga	Rp. 201.000
Utang usaha pihak berelasi	Rp. 24.861.000
Utang lain-lain pihak ketiga	Rp. 209.000
Utang lain-lain pihak berelasi	Rp. 2.576.000
d. Liabilitas jangka panjang	
a) Kenaikan liabilitas jangka panjang	
Instrumen keuangan derivatif	Rp. 6.931.000
Liabilitas pajak tangguhan	Rp. 297.000
b) Penurunan liabilitas jangka panjang	
Utang obligasi dan sukuk ijarah	Rp. 5.723.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp. 224.000

e. Ekuitas			
a) Kenaikan ekuitas			
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	Rp.	7.512.000	
b) Penurunan ekuitas			
Tambahan modal disetor	Rp.	7.512.000	
Defisit belum ditentukan penggunaannya	Rp.	6.150.000	

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.2. PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2015

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp)	Akun	Jumlah (Rp)
Piutang usaha pihak ketiga	13.454.000	Defisit belum ditentukan penggunaannya	6.150.000
Persediaan	10.241.000	Piutang usaha pihak berelasi	5.866.000
Pajak dibayar di muka	4.211.000	Piutang lain-lain pihak ketiga	970.000
Aset lancar lainnya	107.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	446.000
Aset tetap	10.737.000	Biaya dibayar di muka	77.000
Tagihan pajak	967.000	Aset pajak tangguhan	951.000
Aset tak berwujud computer	213.000	Utang usaha pihak ketiga	201.000
Aset tidak lancar lainnya	37.000	Utang usaha pihak berelasi	24.861.000
Uang muka penjualan	1.174.000	Utang lain-lain pihak ketiga	209.000
Biaya masih harus dibayar	2.993.000	Utang lain-lain pihak berelasi	2.576.000
Utang pajak	54.000	Utang obligasi	5.723.000
Pinjaman dari pihak berelasi	86.000	Liabilitas imbalan pasca kerja	224.000
Instrumen keuangan derivatif	6.931.000	Tambahan modal disetor	7.512.000
Liabilitas pajak tangguhan	297.000		

Selisih nilai transaksi	7.512.000		
Total Sumber Kas	59.014.000	Total Penggunaan Kas	55.766.000
		Kenaikan Kas	3.248.000
Jumlah	59.014.000	Jumlah	59.014.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari laporan sumber dan penggunaan kas diatas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 59.014.000. Sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2015 adalah sebesar Rp.55.766.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas dari tahun 2014 ke tahun 2015 bertambah sebesar Rp. 3.248.000.

Berdasarkan pada tabel diperoleh bahwa jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.19.182.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar Rp.13.048.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp.6.134.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar Rp.2.886.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang, kelebihan sisa sumber dana jangka panjang menyebabkan kas perusahaan meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp. 3.248.000

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2015 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT Bosowa Berlian Motor Makassar ini sudah efektif atau memenuhi kebutuhan operasional, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek belanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang.

Selanjutnya analisis laporan sumber dan penggunaan kas tahun 2016 di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2016

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp)	Akun	Jumlah (Rp)
Piutang usaha pihak ketiga	1.923.000	Defisit belum ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	6.442.000
Piutang usaha pihak berelasi	12.941.000	Aset lancar lainnya	243.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	1.057.000	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	14.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	421.000	Utang usaha pihak berelasi	29.851.000
Persediaan -- neto	779.000	Utang lain-lain pihak ketiga	175.000
Pajak dibayar di muka	1.433.000	Biaya masih harus dibayar	2.160.000
Biaya dibayar di muka	853.000	Utang pajak	61.000
Aset pajak tangguhan - neto	402.000	Instrumen keuangan derivatif	8.674.000
Aset tetap - neto	11.000.000	utang obligasi dan sukuk ijarah	22.174.000
Aset tak berwujud komputer -	44.000		
Aset tidak lancar lainnya	1.000		
Utang usaha pihak ketiga	147.000		
Utang lain-lain pihak berelasi	12.000		
Uang muka penjualan	4.080.000		
Instrumen keuangan	7.989.000		

Sumber-Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp)	Akun	Jumlah (Rp)
derivatif			
Pinjaman dari pihak berelasi	9.000		
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo salam satu tahun	21.833.000		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	1.568.000		
Liabilitas imbalan pasca keija	277.000		
Total Sumber Kas	66.769000	Total Penggunaan Kas	69.794.000
Penurunan Kas	3.025.000		
Jumlah	69.794.000	Jumlah	69.794.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 66.769.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2016 adalah sebesar Rp.69.794.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp. 3.025.000.

Jumlah sumber dana jangka panjang adalah sebesar Rp. 13.292.000 dan kebutuhan dana untuk jangka panjang adalah sebesar Rp. 37.304.000. Dengan demikian kebutuhan dana jangka panjang masih kurang sebesar Rp. 24.012.000. Kekurangan sumber dana jangka panjang ini akan dipenuhi oleh sumber dana jangka pendek.

Kebutuhan dana jangka panjang kurang sebesar Rp. 24.012.000 sedangkan kebutuhan dana jangka pendek berlebih sebesar Rp.20.987.000. Jadi, kekurangan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka pendek dan sisanya

sebesar Rp. 3.025.000 dibelanjai oleh kas. Sehingga menyebabkan jumlah kas menurun yang dapat dilihat pada laporan perubahan posisi keuangan.

Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2018 diatas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT Bosowa Berlian Motor Makassar ini tidak memenuhi kebutuhan opesional secara menyeluruh, karena adanya sebagian kebutuhan dana jangka panjang yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

Tabel 4.4. PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2017

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp.)	Akun	Jumlah (Rp.)
Adanya keuntungan operasional	3.197.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	1.751.000
Piutang usaha pihak ketiga	2.035.000	Biaya dibayar di muka	617.000
Piutang usaha pihak berelasi	3.504.000	Aset lancar lainnya	68.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	5.000	Uang muka penjualan	2.501.000
Persediaan	3.851.000	Biaya masih harus dibayar	2.952.000
Pajak dibayar di muka	3.456.000	Utang pajak	8.000
Aset pajak tangguhan	337.000	Instrumen keuangan derivatif	7.989.000
Aset tetap	11.180.000	Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo selama satu tahun	21.833.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	176.000	Liabilitas imbalan pasca kerja	135.000
Aset tak berwujud	182.000		

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp.)	Akun	Jumlah (Rp.)
komputer			
Aset tidak lancar lainnya	10.000		
Utang usaha pihak ketiga	744.000		
Utang usaha pihak berelasi	4.393.000		
Utang lain-lain pihak ketiga	152.000		
Utang lain-lain pihak berelasi	12.000		
Pinjaman dari pihak berelasi	1.000		
Liabilitas pajak tangguhan	3.843.000		
Total Sumber kas	37.078.000	Total penggunaan kas	37.854.000
Penurunan Kas	776.000		
Jumlah	37.854.000	Jumlah	37.854.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 37.078.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2017 adalah sebesar Rp.37.854.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp.776.000.

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.18.925.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar Rp.135.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 18.790.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar Rp. 19.566.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp.18.790.000, dan sisanya sebesar Rp.776.000 dibelanjai dengan kas, mengakibatkan kas menurun. Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2017 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT Bosowa Berlian Motor Makassar ini kurang dapat memenuhi kebutuhan operasional, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan kas menurun.

Tabel 4.5. PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2018

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp.)	Akun	Jumlah (Rp.)
Adanya keuntungan operasional	1.856.000	Piutang usaha pihak berelasi	349.000
Piutang usaha pihak ketiga	2.201.000	Piutang lain-lain pihak ketiga	135.000
Piutang lain-lain pihak berelasi	2.395.000	Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	328.000
Persediaan - neto	5.761.000	Utang usaha Pihak ketiga	791.000
Pajak dibayar di muka	8.848.000	Utang usaha Pihak berelasi	39.421.000
Biaya dibayar di muka	459.000	Utang lain-lain Pihak berelasi	27.000
Aset lancar lainnya	205.000	Pinjaman dari pihak berelasi	7.000

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah (Rp.)	Akun	Jumlah (Rp.)
Aset pajak tangguhan - neto	176.000		
Aset tetap - neto	11.290.000		
Aset tak berwujud komputer - neto	226.000		
Aset tidak lancar lainnya	9.000		
Utang lain-lain pihak ketiga	8.000		
Uang muka penjualan	1.190.000		
Biaya masih harus dibayar	7.714.000		
Utang pajak	33.000		
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2.000		
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.021.000		
Total sumber kas	43.394.000	Total penggunaan kas	41.058.000
		Kenaikan kas	2.336.000
Jumlah	43.394.000	Jumlah	43.394.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari laporan sumber dan penggunaan kas diatas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 43.394.000. Sedangkan pengeluaran kas selama tahun 2018 adalah sebesar Rp.41.058.000. Karena sumber kas lebih besar dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas dari tahun 2017 ke tahun 2018 bertambah sebesar Rp. 2.336.000.

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.14.580.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar Rp.328.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp.14.252.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

Sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar Rp. 28.814.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp.14.252.000, kelebihan sisa sumber dana jangka panjang menyebabkan kas perusahaan dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 2.336.000. Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2018 ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan / pembelanjaan yang dilakukan oleh PT Bosowa Berlian Motor Makassar ini mampu memenuhi kebutuhan operasional, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai oleh sumber dana jangka dan kebutuhan dana jangka pendek dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang.

Tabel 4.6. PT Bosowa Berlian Motor Makassar Laporan Sumber dan Penggunaan Kas 2019

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
Piutang usaha pihak ketiga	3.824.000	Belum ditentukan penggunaannya untuk Cadangan umum	2.042.000
Piutang usaha pihak berelasi	1.802.000	Piutang lain-lain pihak berelasi	481.000
Piutang lain-lain pihak ketiga	181.000	Pajak dibayar di muka	8.532.000
Persediaan	1.929.000	Aset lancar lainnya	146.000
Biaya dibayar di muka	121.000	Utang usaha pihak ketiga	653.000
Aset pajak tangguhan - neto	36.000	Utang usaha Pihak berelasi	7.406.000
Aset tetap - neto	10.844.000	Utang lain-lain pihak ketiga	497.000
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan	1.931.000	Biaya masih harus dibayar	881.000

Sumber -Sumber Kas		Penggunaan Kas	
Akun	Jumlah	Akun	Jumlah
pajak			
Aset tak berwujud komputer - neto	214.000	Utang pajak	26.000
Utang lain-lain Pihak berelasi	50.000	Pinjaman dari pihak berelasi	2.000
Uang muka penjualan	562.000	Liabilitas pajak tangguhan - neto	3.050.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.093.000		
Total sumber kas	22.587.000	Total penggunaan kas	23.716.000
Penurunan kas	1.129.000		
Jumlah	23.716.000	Jumlah	23.716.000

Sumber: Data diolah, 2020

Dari laporan sumber dan penggunaan di atas terlihat bahwa jumlah kas masuk (sumber kas) adalah sebesar Rp. 22.587.000, sedangkan jumlah pengeluaran kas selama tahun 2019 adalah sebesar Rp.23.716.000. Karena sumber kas lebih kecil dari penggunaan kas, maka menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp.1.129.000.

Jumlah sumber dana jangka panjang pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.14.118.000, dan kebutuhan untuk dana jangka panjang adalah sebesar Rp.5.092.000. Dengan demikian masih tersisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 9.026.000 yang nantinya dapat digunakan sementara waktu untuk pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek.

Sedangkan sumber dana jangka pendek kurang dari kebutuhan dana jangka pendek sebesar Rp. 10.155.000 dan diambilkan sisa sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 9.026.000, dan sisanya dibelanjai dengan kas, mengakibatkan kas menurun dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp. 1.129.000. Dengan memperhatikan analisis sumber dan penggunaan kas pada tahun 2019 ini, maka

dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan/pembelanjaan yang dilakukan oleh PT Bosowa Berlian Motor Makassar ini kurang mampu memenuhi kebutuhan operasional secara menyeluruh, karena kebutuhan dana jangka panjang dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, kekurangannya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga mengakibatkan jumlah kas menurun.

4.3.2 Analisis Rasio Likuiditas

PT Bosowa Berlian Motor Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, khususnya penjual suku cadang dan penjualan kendaraan. Harga jual produk ditentukan perusahaan dengan menggunakan *cost plus pricing method*, yaitu suatu metode dimana produsen menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan sejumlah laba yang diinginkan. Berikut analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar disajikan sebagai berikut.

1. *Current Ratio*

Tabel 4.7. *Current Ratio* tahun 2015- 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>	Kenaikan/Penurunan
2015	19,182,000	35,206,000	54.48	-
2016	13,292,000	32,490,000	40.91	-13.57
2017	18,925,000	18,153,000	104.25	63.34
2018	14,580,000	11,916,000	122.35	18.10
2019	14,118,000	18,624,000	75.80	-46.55

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tampak pada tabel 4.5 *current ratio* pada tahun 2016 dan 2019 nilainya perusahaan tidak sepenuhnya membayarkan kewajiban jangka pendeknya, jika dibandingkan dengan nilai standar *current ratio* yang berkisar 100% pada 2017 dan 2018. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahun tersebut perusahaan tidak memanfaatkan aktiva lancar dan mengelola modal dengan baik. Pada tahun 2017 dan 2018 tingkat *current ratio* di bawah 200% yang artinya bahwa perusahaan kurang aktif dalam membayarkan hutang jangka pendeknya, tetapi angka yang ditunjukkan masih dalam posisi yang wajar.

2. *Quick Ratio*

Tabel 4.8. *Quick Ratio* tahun 2015- 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban J.Pendek	<i>Quick Ratio</i>	Kenaikan/ Penurunan
2015	19,182,000	10,241,000	35,206,000	25.39	-
2016	13,292,000	779,000	32,490,000	38.51	13.11
2017	18,925,000	851,000	18,153,000	99.56	61.05
2018	14,580,000	761,000	11,916,000	115.97	16.40
2019	14,118,000	1,929,000	18,624,000	65.44	-50.52

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* tampak bahwa pada tahun 2019, *quick ratio* perusahaan turun 50.52%. Kondisi *current ratio* perusahaan berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya analisis likuiditas dinilai berdasarkan *cash ratio*.

3. *Cash Ratio***Tabel 4.9. *Cash Ratio* tahun 2015- 2019**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Jangka Pendek	<i>Cash Ratio</i>	Kenaikan/ Penurunan
2015	59,014,000	35,206,000	167.62	-
2016	66,769,000	32,490,000	205.50	37.88
2017	37,078,000	18,153,000	204.25	-1.25
2018	43,394,000	11,916,000	364.16	159.91
2019	23,716,000	18,624,000	127.34	-236.82

Sumber: Data diolah, 2020

Rasio kas pada periode 2015 ke 2016 mengalami peningkatan tingkat prosentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimiliki mulai menunjukkan tingkat prosentase meningkat. Terjadinya penurunan rasio kas pada tahun 2016 ke 2017 sebesar 1% tersebut dikarenakan adanya penurunan kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio kas ini cukup tinggi karena menunjukkan saldo kas yang relatif tinggi sepanjang tahun. Standar rasio kas 0,2 kali atau 20% dianggap sudah dapat diterima. Rasio kas yang terlalu tinggi menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena menyimpan uang tunai terlalu banyak.

Selanjutnya hasil perhitungan rasio keuangan diprediksikan seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Rasio Keuangan tahun 2015- 2019

Tahun	Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2015	54.48	25.39	167.62
2016	40.91	38.51	205.50
2017	104.25	99.56	204.25
2018	122.35	115.97	364.16
2019	75.80	65.44	127.341

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan seimbang untuk kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek, baik ditinjau dari tingkat prosentase *Current Ratio*, *Quick Ratio*, maupun *Cash Ratio*. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun karena masing-masing rasio masih berada di standar yang aman yaitu 99,56% untuk *Quick Ratio*, 100% untuk *Cash Ratio*, dan 122% untuk *Current Ratio*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar untuk mengetahui likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis anggaran kas menunjukkan bahwa kas telah memenuhi kebutuhan operasional PT Bosowa Berlian Motor di tahun 2015 dan 2018, karena kebutuhan dana jangka panjang didanai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek didanai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang. Sedangkan pada tahun 2016, 2017, dan 2019 tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional sepenuhnya, karena kebutuhan dana jangka panjang didanai dengan sumber dana jangka panjang, kebutuhan dana jangka pendek didanai dengan sumber dana jangka pendek dan kekurangannya dipenuhi dengan sisa sumber dana jangka panjang dan kas, sehingga menyebabkan jumlah kas menurun.
2. Analisis anggaran kas dapat meningkatkan likuiditas pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar menunjukkan bahwa hasil analisis rasio keuangan selama periode 2015-2019 menunjukkan pertumbuhan di tingkat likuiditas walaupun dalam beberapa indikator rasio masih terjadi fluktuasi dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun

karena masing-masing rasio masih berada di standar yang aman yaitu 99,56% untuk *Quick Ratio*, 100% untuk *Cash Ratio*, dan 122% untuk *Current Ratio*.

5.2.Saran

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebaiknya dalam melakukan pembelanjaan perusahaan harus memperhatikan sumber dan penggunaan dana, dari mana sumber diperoleh, sehingga dalam pembelanjaan jangka panjang didanai oleh sumber dana jangka panjang dan juga dalam pembelanjaan jangka pendek didanai oleh dana jangka pendek atau sumber dana jangka panjang sehingga pembelanjaan yang dilaksanakan efektif.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebaiknya pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar lebih memperhatikan kenaikan utang lancar dari aktiva lancar, karena dengan kenaikan utang lancarkan menyebabkan penurunan rasio profitabilitas sehingga perusahaan akan mengalami penurunan laba lebih besar daripada penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni, 2016 “Analisis Rasio Keuangan Untuk menilai kinerja keuangan PT Indo Farma Tbk berdasarkan KEP-100/MBU/2002” dalam *e Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4: No. 1.
- Ali, Muhammad, 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Amani.
- Andayani, Mery, 2016 “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba” dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5 : No. 7, Juli.
- Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, 2005. Jakarta: Salemba Empat, 2010 Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Andi Publisher.
- Fahmi, Irham, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*, Yogyakarta : Alfabeta.
- Febian, Hendra. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas* Skripsi, Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan: UMSU Press
- Haq, Muharran, 2013. *Analisis Rasio Keuangan*, dalam *eJournal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 2, NO. 1.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan – Ed. 1-11*, Jakarta : Rajawali pers.
- Husnan, Suad. Enny Pujianti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016. *Metodologi Penelitian*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Jhon D Martin, 2014. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana.
- Kaswan, 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*, Jakarta: Alfabeta.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2008. M. prodia.co.id/id.
- Paramita, Ajeng. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Common Size*, Skripsi, Fakultas Ekonomi UMSU.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Rambe, Rahmat, 2014. *Analisis Kinerja Bank*, skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan.
- Renyowijoyo, Muindro. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Prenada.
- Sundjaja, Ridwan. 2003. *Manajemen Keuangan 2*, (Jakarta : Literata Lintas Media).
- Syahrum, dan Salim. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Tim penyusun, 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan.
- Wibowo, 2007. *Manajemen Kerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.